

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan (atau pengetahuan ilmiah) merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Perencanaan, pengaturan, penataan, dan penyelenggaraan kehidupan masyarakat hampir semuanya didasarkan pada ilmu pengetahuan. Apalagi bagi lingkungan masyarakat akademis di perguruan tinggi, boleh dikatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh kita abaikan, hanya diusahakan asal jalan saja. Sebagai hal yang penting dalam kehidupan kita, ilmu pengetahuan perlu kita fahami dengan benar, dan perlu kita selenggarakan dengan serius, dengan penuh tanggungjawab. Ilmu pengetahuan adalah kerangka konseptual atau teori yang saling berkaitan yang memberi tempat untuk pengkajian dan pengujian secara kritis dengan metode ilmiah oleh ahli-ahli dalam bidang yang sama yang bersifat sistematis, objektif dan universal.

Setiap kali berbicara tentang ilmu pengetahuan banyak sekali yang dapat dibahas dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Ilmu, sains, atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Pengertian Ilmu Pengetahuan lainnya adalah suatu sistem berbagai pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan suatu metode tertentu. Jadi, ilmu adalah segala proses kegiatan terhadap suatu keadaan dengan cara menggunakan alat, prosedur, cara, metode, sehingga menghasilkan pengetahuan baru bagi manusia itu sendiri. Ilmu bukan sekadar pengetahuan, tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui banyak media, salah satunya adalah media massa sebagai media publikasi informasi mengenai ilmu pengetahuan ke masyarakat. Media massa merupakan alat yang ampuh dalam penyampaian pesan-pesan dari berbagai sumber dengan pengolahan tertentu kepada khalayak. Dalam penyampaian isi dari ilmu pengetahuan yang dimaksud tersebut seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Media massa merupakan bagian dari salah satu faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Fungsi dari media massa yaitu untuk memenuhi berbagai kebutuhan akan fantasi dan ilmu pengetahuan atau informasi. Dalam jenisnya, media massa terbagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto maupun ilustrasi dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala yang dikatakan orang lain dengan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Secara harfiah dilihat pengertian dari media cetak tersebut, nampak adanya keunggulan media ini dibandingkan dengan media lainnya, yaitu, menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Namun dari semua itu, media cetak akan bertahan hidup bahkan akan tetap berkembang sekalipun menghadapi saingan media lainnya, asalkan tanggap akan perubahan dan mampu menyesuaikan serta menguasai perubahan. Inovasi dan adaptasi. Secara umum, media cetak diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu: majalah, buku, flyer, poster, dan lain-lain.

Kehadiran buku sebagai media massa dapat memberikan pengaruh atau efek bagi khalayak yang membaca buku tersebut. Hal itu tentunya akan menarik untuk dikaji kembali bagaimana sebuah buku dapat memberikan dampak bagi orang lain. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang pengarang atau penulis menyusun semua isi pikirannya ke dalam buku yang ia tulis sehingga apa yang ingin disampaikan akan benar-benar dapat ditangkap dengan baik oleh pembacanya. Buku sebagai media massa yang secara fungsional merupakan media massa cetak

yang dikonsumsi dengan penyajian yang mengikuti sistematika yang wajar. Sebagai sebuah media massa, buku dinilai cukup mengandung semua komponen-komponen dari sebuah media komunikasi, dimana komunikator dipegang oleh pengarang atau penulis buku itu sendiri, pesan berupa isi dari buku itu, medianya berupa buku itu sendiri, dan komunikasi tentu saja siapapun yang membaca buku tersebut. Keunggulan dari buku itu sendiri bisa dibaca kapan, dimana, bagaimana dan siapa saja.

Buku memiliki 2 jenis yakni buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita, sifatnya imajinatif. Tidak membutuhkan pengamatan dalam pembuatannya dan tidak perlu dipertanggungjawabkan, karena ide ceritanya berasal dari khayalan atau imajinasi penulis. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa kiasan atau konotatif. Jadi, pembaca diajak untuk masuk ke dalam cerita itu dengan bahasa yang tidak biasa. Contoh buku fiksi antara lain, cerpen, novel, puisi, drama, dongen, mitos, fable, hikayat, komik dan sebagainya.

Buku nonfiksi ialah buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi, membutuhkan pengamatan dan data dalam pembuatannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa denotatif atau bahasa sebenarnya, jadi pembaca dapat langsung memahami maksud dari isi buku. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan pengamatan dan data maka isi dari buku tersebut harus memiliki fakta-fakta. Oleh karena itu, buku nonfiksi sering dijadikan sumber informasi oleh para pembaca. Contoh buku nonfiksi antara lain ialah buku tentang Sejarah dan Budaya, yang dipublikasikan berdasarkan data dan sumber yang informatif.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan para ahli mengemukakan definisi sejarah antara lain, Ahli Sejarah menurut Widja adalah suatu studi yang telah dialami manusia diwaktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan, terutama dalam pada aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam

cerita sejarah (I Gede Widja, 1989: 9). Sejarah menurut Sidi Gazalba adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu (Gazalba, 1981: 13). Dari beberapa pengertian sejarah di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu.

Menurut Raymond Williams, pengamat dan kritikus kebudayaan terkemuka, kata “kebudayaan” (*culture*) merupakan salah satu dari dua atau tiga kata yang paling kompleks penggunaannya dalam bahasa Inggris. Mengapa demikian? Sebab kata ini sekarang sering digunakan untuk mengacu pada sejumlah konsep penting dalam beberapa disiplin ilmu yang berbeda-beda dan dalam kerangka berpikir yang berbeda-beda pula. Pada awalnya, “culture” dekat pengertiannya dengan “kultivasi” (*cultivation*), yaitu pemeliharaan ternak, hasil bumi, dan upacara-upacara religious (yang darinya diturunkan istilah kultus atau “cult”). Sejak abad ke-16 hingga 19, istilah ini mulai diterapkan secara luas untuk pengembangan akal budi manusia individu dan sikap-perilaku pribadi lewat pembelajaran. Dalam konteks ini, kita bisa memahami mengapa seseorang disebut “berbudaya” atau “tidak berbudaya”. Selama periode panjang ini pula istilah budaya diterapkan untuk entitas yang lebih besar yaitu masyarakat sebagai keseluruhan, dan dianggap merupakan padanan kata dari peradaban (*civilization*). Pengertian budaya berdasarkan definisi historis ialah cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Sejarah dan Budaya yang merupakan warisan peninggalan kerajaan-kerajaan salah satunya adalah Candi Prambanan yang terletak di lingkungan Taman Wisata Prambanan, kurang lebih 17 km ke arah timur dari Yogyakarta, tepatnya di Desa Prambanan Kecamatan Bokoharjo. Lokasinya hanya sekitar 100 m dari jalan raya Yogya-Solo, sehingga tidak sulit untuk menemukannya. Sebagian dari kawasan wisata yang terletak pada ketinggian 154 m di atas permukaan laut ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman. Sedangkan sebagian lagi masuk

dalam wilayah Klaten. Candi Prambanan merupakan candi Hindu yang terbesar di Indonesia. Sampai saat ini belum dapat dipastikan kapan candi ini dibangun dan atas perintah siapa, namun kuat dugaan bahwa Candi Prambanan dibangun sekitar pertengahan abad ke-9 oleh raja dari Wangsa Sanjaya, yaitu Raja Balitung Maha Sambu. Dugaan tersebut didasarkan pada isi Prasasti Syiwagrha yang ditemukan di sekitar Prambanan dan saat ini tersimpan di Museum Nasional di Jakarta. Prasasti berangka tahun 778 Saka (856 M) ini ditulis pada masa pemerintahan Rakai Pikatan.

Candi ini adalah termasuk Situs warisan dunia UNESCO, candi Hindu terbesar di Indonesia, sekaligus salah satu candi terindah di Asia Tenggara. Arsitektur bangunan ini berbentuk tinggi dan ramping sesuai dengan arsitektur Hindu pada umumnya dengan candi Siwa sebagai candi utama memiliki ketinggian mencapai 47 meter menjulang di tengah kompleks gugusan candi-candi yang lebih kecil. Sebagai salah satu candi termegah di Asia Tenggara, candi Prambanan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dari seluruh dunia. Nama Prambanan, berasal dari nama desa tempat candi ini berdiri, diduga merupakan perubahan nama dialek Bahasa Jawa dari istilah teologi Hindu *Para Brahman* yang bermakna "Brahman Agung" yaitu Brahman atau realitas abadi tertinggi dan teragung yang tak dapat digambarkan, yang kerap disamakan dengan konsep Tuhan dalam agama Hindu. Pendapat lain menganggap *Para Brahman* mungkin merujuk kepada masa jaya candi ini yang dahulu dipenuhi oleh para Brahmana.

J. Gronemen (1887) berpendapat bahwa nama Prambanan berasal dari kata *ramban*: mengumpulkan dedaunan (untuk keperluan rumah tangga atau obat-obatan), [*pra-ramban-an*] masih menjadi tempat, lazimnya di hutan, di mana dedaunan itu diramu. Penjelasan seperti ini mengenai nama puning-puning reruntuhan itu, yang niscaya pada satu kesempatan ditemukan di hutan seperti itu, juga termuat dalam kamus yang disusun Roorda; [sebuah penjelasan] yang begitu sederhana dan alamiah sehingga kita tidak perlu mencari penjelasan yang lain." (Groneman 1887:1427 dalam Jordaan, 1996).

Kompleks Candi Prambanan memiliki keunikan tersendiri dari bangunan bersejarah lainnya. Kompleks Candi Prambanan tak cuma berisi satu candi saja melainkan banyak candi yang memiliki ukuran berbeda. Kompleks Candi Prambanan memiliki 3 Candi Trimurti yang dipersembahkan untuk tiga dewa utama yakni Siwa, Wisnu dan Brahma. Lalu ada 3 Candi Wahana yang terdiri atas Candi Nandi, Garuda dan Angsa. Kemudian, ada dua Candi Apit yang terletak di barisan Candi Trimurti dan Wahana. Lalu empat Candi Kelir yang terletak di empat penjuru mata angin. Empat Candi Patok di empat sudut halaman dalam dan 224 Candi perwara yang berada dalam susunan empat barisan konsentris. Sehingga total, Candi Prambanan memiliki 240 candi dalam kompleksnya.

Pemaparan candi Prambanan menurut Sejarah dan Budaya diatas sangatlah kompleks jika mempublikasiannya hanya melalui format teks saja. Maka dari itu butuh format pendukung lainnya seperti ilustrasi berupa foto yang akan menjelaskan dengan jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Format pendukung berupa foto dapat melengkapi suatu tulisan untuk mengantisipasi atau menindak lanjuti pengamat yang memiliki keterbatasan dalam rangkain tulisan. Berdasarkan observasi, buku yang mempublikasikan informasi tentang Candi Prambanan penuh dengan sajian yang sangat formal, dan hanya dihiasi dengan teks-teks formal dan bentuk buku yang standar. Menjelajahi Candi Prambanan secara langsung pun, pengunjung tetap membutuhkan pemandu wisata untuk mengerti apa maksud dan informasi yang terkait dengan Candi Prambanan tersebut, dengan estimasi waktu sekitar 2 jam untuk mengelilingi dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pemandu wisata tersebut. Maka akan lebih tidak efisien jika buku yang mempublikasikan informasi tentang Borobudur hanya disajikan dengan teks saja.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas oleh penulis secara umum dan menyeluruh, maka penulis ingin merancang buku publikasi tentang informasi kosmologi Candi Prambanan dengan format teks dan ilustrasi berupa foto, yang bertujuan dapat menyingkat waktu audiens untuk memahami informasi seputar kosmologi Candi Prambanan yang begitu kompleks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang penulis yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah bagaimana caranya merancang buku dengan memvisualkan informasi tentang Candi Prambanan Sehingga menarik minat dan mempertahankan daya tarik pembaca agar dapat menerima pesan yang disampaikan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Dalam penulisan Perancangan Tugas Akhir ini terdapat batasan tertentu terhadap topik permasalahan yang akan diambil. Jadi batasan masalah yang penulis ambil pada Tugas Akhir ini hanya berfokus pada:

1. Untuk mengerumuskan tentang Perancangan Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan yang membahas tentang seputar Kompleks Candi Prambanan agar masyarakat tahu lebih jelas tentang Kompleks Candi Prambanan.

## **1.4. Maksud dan Tujuan Perancangan**

Dalam penelitian ini tentunya penulis memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk membuat Perancangan Buku Warisan keindahan Candi Prambanan agar masyarakat mengenal lebih tentang Kompleks Candi prambanan. maksud dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Maksud Perancangan**

Membuat tugas akhir dalam bentuk Perancangan Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan. Yaitu sebagai berikut:

1. Menyelesaikan perancangan Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan sesuai dengan perancangan yang ditetapkan.

2. Membuat Perancangan Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan secara baik dan benar.
3. Memperkuat Perancangan Karya Media Cetak Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan.
4. Sebagai syarat untuk mendapatkan kelulusan S1.

### **1.4.2 Tujuan Perancangan**

Tujuan penulis membuat Perancangan Karya Media Cetak Buku Candi Prambanan dengan baik, benar dan menarik tersebut adalah:

1. Membuat buku dengan konteks tentang yang ada di Candi Prambanan Secara lengkap.
2. Membentuk konteks alternatif dan membuat sebuah buku yang mengupas tentang Candi Prambanan.
3. Sebagai syarat kelulusan S1.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan dasar dari informasi yang bisa mewakili sebuah benda, tindakan, atau fakta. Dengan melakukan kegiatan pencarian data ke lapangan, penulis bisa mendapatkan data atau informasi akurat tentang tema yang sedang diangkat. Dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Data Lapangan**

Dalam memperoleh data lapangan terbagi dalam dua jenis data yang digunakan antara lain:

##### **A. Data Observasi**

Data Observasi merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan atau tempat, penulis mengunjungi Candi Prambanan yang berada di Yogyakarta yang akan dibahas oleh penulis.

Data melalui pengamatan di lokasi, Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu



obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang segala hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam tugas akhir.



**Gambar 1.1**  
Foto di Area Candi Prambanan  
Agus sulistiyo, 2020

#### B. Data Wawancara

Terhadap objek penelitian meliputi proses wawancara dengan salah satu Narasumber yang mengetahui Sejarah dan Budaya Candi prambanan.

Data wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi. Oleh karena itu penulis juga melakukan wawancara untuk mencari informasi serta memperkuat data observasi yang telah diperoleh. Kegiatan wawancara memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Memperoleh, menginformasikan atau memperkuat fakta.
- b. Meningkatkan kepercayaan atas informasi yang diperoleh sebelumnya.

#### C. Data Kajian Literatur

Data kajian literatur adalah data formal yang didapat atau dikeluarkan oleh sumber informasi, yang dikutip dan dimasukkan dalam suatu laporan hasil survey. Bisa berupa apa saja seperti artikel, buku, website dan lain-lain.

#### D. Media Elektronik

Media elektronik merupakan suatu media yang menyampaikan pesan lewat suara atau visual untuk menyampaikan suatu informasi pada masyarakat. Media elektronik yang dipakai oleh penulis pada tugas akhir ini adalah media *website* yang berkaitan mengenai Candi Prambanan, penulis memperoleh informasi yang menunjang. Penulis juga mendapatkan data berupa beberapa informasi melalui media elektronik untuk memenuhi data-data dalam penulisan tugas akhir ini melalui *Web* dan sebagainya.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahan terhadap masalah yang sedang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah buku Tentang Sejarah dan Budaya Candi Prambanan. berikut ini gambaran lebih jelasnya:

#### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

#### 2. BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang teori serta tinjauan dari beberapa aspek dan analisa data yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai dasar pembuatan tugas akhir.

#### 3. BAB III PROSES PERANCANGAN “JUDUL TUGAS AKHIR”

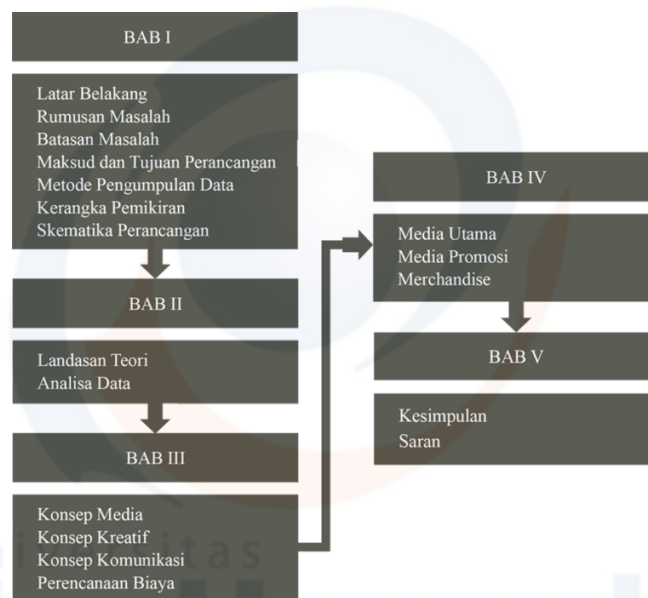
Bab ini berisi membahas tentang konsep aplikasi perancangan buku, dimulai dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

4. BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini berisi tentang karya tugas akhir yang telah dibuat, berupa desain yang akan diaplikasikan pada media-media sebagai sarana promosi dan penyiaran.

5. BAB V PENUTUP

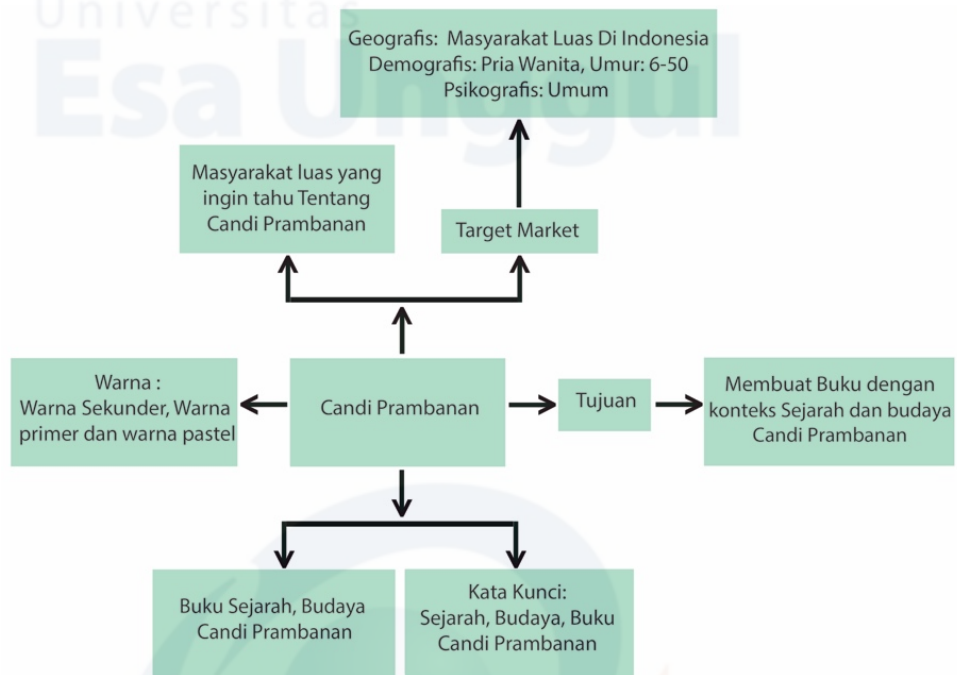
Bab ini berisi tentang kesimpulan menyeluruh dan saran yang diperoleh penulis dari analisis dan pembahasan terhadap masalah yang sudah diamati.



**Gambar 1.2**  
Bagan Sistematika Pemikiran  
Agus sulistiyo, 2020

**1.7 Sistematika Perancangan**

Berikut ini adalah skematika Perancangan Karya Media Cetak Buku Warisan Keindahan Candi Prambanan:



**Gambar 1.3**  
Bagan Sistematis Perancangan  
Agus sulistiyo 2020